



**DIAGNOSTIK KESULITAN BELAJAR SISWA/I KELAS VII.1
SMP NEGERI 15 DUMAI DALAM PROSES BELAJAR**

Tri Umari

tri.umari@lecturer.unri.ac.id

Universitas Riau

Intan Dwi Rahmadani

intan.dwi1317@student.unri.ac.id

Universitas Riau

Ririn Hari Yuliandari

ririn.hari1309@student.unri.ac.id

Universitas Riau

Desva Rofifah As'ari

desva.rofifah4654@student.unri.ac.id

Universitas Riau

Putri Yuningsih

putri.yuningsih1323@student.unri.ac.id

Universitas Riau

Adinda Rahmi

adinda.rahmi2256@student.unri.ac.id

Universitas Riau

Ledis Pazila

ledis.pazillah1324@student.unri.ac.id

Universitas Riau

Jelita Belatric

jelita.belatric4664@student.unri.ac.id

Universitas Riau

Abstract. *This study aims to diagnose the learning difficulties faced by students at SMP Negeri 15 Dumai in their learning processes. Learning difficulties can significantly impact academic performance and social development, making accurate identification crucial for improvement. This research employs a descriptive quantitative approach using data collection techniques through questionnaires and interviews. Questionnaires were distributed to students to gather quantitative data on their learning experiences and challenges. The results from the questionnaires were then provided to teachers, who analyzed them and conducted interviews to gain additional insights into the causes of learning difficulties from the teachers' perspectives. Data analysis identified the main causes of learning difficulties, including individual factors such as cognitive abilities and motivation, as well as pedagogical factors like teaching methods and the quality of instructional materials. The findings reveal that learning difficulties at SMP Negeri 15 Dumai are influenced by a combination of internal and external factors, including ineffective teaching methods and limited academic support. This study is expected to provide valuable information for teachers in designing more effective intervention strategies to improve the learning process for students.*

Keywords : Learning Difficulties Diagnostic, SMP Negeri 15 DUMAI, Class VII, Questionnaire

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendiagnosis kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa/i di SMP Negeri 15 Dumai dalam proses belajar mereka. Kesulitan belajar dapat mempengaruhi hasil akademik dan perkembangan sosial siswa secara signifikan, sehingga identifikasi yang tepat sangat penting untuk perbaikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui angket dan wawancara. Angket disebarakan kepada siswa untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang pengalaman

dan tantangan yang mereka hadapi dalam belajar. Hasil dari angket ini kemudian diserahkan kepada guru untuk dianalisis dan digunakan dalam wawancara guna menggali informasi tambahan tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dari perspektif guru. Analisis data mengidentifikasi penyebab utama kesulitan belajar, termasuk faktor individu seperti kemampuan kognitif dan motivasi, serta faktor pedagogis seperti metode pengajaran dan kualitas materi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar di SMP Negeri 15 Dumai dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk metode pengajaran yang kurang efektif dan dukungan akademik yang terbatas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi guru dalam merancang strategi intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas proses belajar siswa/i.

Kata kunci : *Diagnostik Kesulitan Belajar, SMP Negeri 15 DUMAI, Kelas VII, Angket*

PENDAHULUAN

Sebagaimana tercantum dalam Pasal 4 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, tujuan pendidikan adalah menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin dan mengembangkan karakteristik serta prospek masa depannya. Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, tujuan pendidikan adalah menjamin mutu pendidikan nasional agar terwujudnya masyarakat yang sejahtera. Meningkatkan kehidupan miskin dan mengembangkan karakteristik serta prospek masa depan mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas, pendidikan diselenggarakan secara terpadu untuk membantu peserta didik menjadi warga negara yang terdidik, penjelasan diatas, melaksanakan tugas dan pekerjaan selama masa bekerja, dan pada akhirnya mampu beradaptasi dengan dunia nyata melalui pembelajaran. Pendidikan diselenggarakan secara ketat untuk membantu peserta didik menjadi warga negara yang terdidik, melaksanakan tugas dan bekerja selama masa kerja, dan akhirnya beradaptasi dengan dunia nyata melalui pembelajaran.

Belajar adalah proses di mana pengetahuan baru diperoleh melalui studi dan pengalaman. Yang mana pengetahuan baru diperoleh melalui studi dan pengalaman. Menurut ajaran tersebut itu, belajar merupakan faktor yang mempengaruhi seberapa baik kepribadian dan perilaku seseorang berkembang. Ini adalah urusan individu, yang dilakukan melalui pembelajaran dan pengalaman. Ajaran, pembelajaran merupakan faktor yang mempengaruhi seberapa baik kepribadian dan perilaku seseorang berkembang. Ini adalah urusan individu, yang dilakukan melalui pembelajaran dan pengalaman.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar, kesulitan disebut sebagai mereka yang memiliki cacat belajar, di mana cacat belajar tersebut tidak langsung terlihat jelas. Kendala belajar yang didedikasikan untuk siswa terkait dengan tingkat intelegensi rendah, tingkat kemandirian luar yang mampu mengurangi proses belajar siswa untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Penyelesaian kesulitan belajar siswa harus dimulai dengan identifikasi penyebab dari kesulitan belajar yang dihadapi siswa. membantu belajar tetapi tidak bisa terlepas dari faktor-faktor kesulitan belajar.

Pembelajaran efektif, psikomotor, dan kognitif Proses pembelajaran siswa dapat dikenal dengan gejala-gejala yang termanifestasi dalam berbagai bentuk perilaku siswa. Ketika seorang guru memperhatikan bahwa seorang siswa mengalami kesulitan belajar, maka guru perlu mengidentifikasi masalah -masalah internal atau eksternal apa saja yang mungkin ada dalam kehidupan siswa tersebut. Setelah memberikan pengganti gaya belajar siswa yang frustrasi, guru akan melakukan diagnosa.

Diagnosis atau diagnosa adalah identifikasi (melalui pemeriksaan menyeluruh terhadap ciri - ciri fisik) suatu fenomena yang menunjukkan kemungkinan kesulitan belajar yang mungkin dialami siswa. Melalui diagnosis, faktor Faktor- berkontribusi terhadap kesulitan belajar diidentifikasi, diidentifikasi, kesulitan belajar diidentifikasi, faktor - faktor yang menyebabkan kesulitan belajar diidentifikasi, dan strategi dikembangkan untuk mengatasi kesulitan belajar sehingga siswa dapat meningkat semaksimal mungkin .Kesulitan belajar diidentifikasi, faktor - faktor yang menyebabkan kesulitan belajar diidentifikasi, dan strategi dikembangkan untuk mengatasi kesulitan belajar sehingga siswa dapat meningkat semaksimal mungkin .Faktor. Faktor yang menyebabkan stres diidentifikasi, dan strategi diidentifikasi, dan strategi dikembangkan untuk mengatasi stres tersebut sehingga siswa dapat maju semaksimal mungkin. Sedang dikembangkan untuk mengatasi tekanan-tekanan tersebut sehingga siswa dapat maju semaksimal mungkin.

Berdasarkan berbagai pertimbangan di atas, penulis akan menganalisis berbagai kesulitan belajar yang dialami oleh siswa-siswi kelas VII di SMP Negeri 15 Dumai dengan menggunakan metode penyebaran angket. Penulis merasa bahwa penyebaran angket ini penting dilakukan untuk memperbaiki proses belajar pada siswa/I kelas VII ke depannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Tujuan-tujuan dari kuantitatif penelitian kuantitatif deskriptif adalah untuk menggambarkan fenomena secara objektif dengan menggunakan data yang diperoleh dari responden.menggambarkan fenomena secara objektif dengan menggunakan data yang diperoleh dari responden. Dalam penelitian ini belajar,teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan wawancara.Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan wawancara. Angket digunakan digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari sejumlah besar responden mengenai kesulitan belajar yang mereka rasakan .untuk mengumpulkan data kuantitatif dari sejumlah besar responden mengenai kesulitan belajar yang mereka rasakan. Wawancara digunakan digunakan untuk mendapatkan memperoleh informasi yang lebih rinci informasi lebih rincimenyempurnakan data yang diperoleh dengan angket.dan untuk menyempurnakan data yang diperoleh angket.

Proses pengumpulan data melibatkan beberapa tahapan, antara lain penyusunan angket yang relevan dengan topik penelitian, pelaksanaan wawancara dengan responden yang terpilih, serta analisis data yang diperoleh. Penelitian ini dilakukan terhadap 26 siswa kelas VII SMP Negeri 15 Dumai , siswa /I. Fokus penelitian ini adalah bagaimana siswa belajar dan bagaimana mereka memahami ketika mereka menghadapi kesulitan belajar. Dari penelitian ini adalah bagaimana siswa belajar dan bagaimana mereka memahami ketika mereka menghadapi kesulitan belajar . Instrumen-instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kunci pembelajaran yang diisi dan ditandatangani oleh partisipan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan sebagai berikut: (1) Wawancara dengan wali kelas untuk mengetahui siswa-siswi yang bermasalah dalam belajarnya, (2) Observasi siswa dikelas, (3) Pemberian materi tentang kesulitan belajar, (4) Penyebaran angket, dimana siswa diminta untuk menjawab 20 pertanyaan mengenai cara belajar yang diisi secara individu dan sejujurnya.

HASIL

Berdasarkan hasil dari penyebaran angket kepada setiap siswa-siswi kelas VII.1 SMP Negeri 15, angket tersebut kemudian kami analisa dan kami kelola hasilnya melalui Google Form yang telah diisi sesuai dengan jawaban yang diisi oleh siswa-siswi tersebut. Terdapat total 26 responden, 14 perempuan (53,8%) & 12 laki-laki (46, 1%). Dimana salah satu indikator yang diukur adalah kebiasaan belajar siswa di rumah, terutama saat menghadapi ujian. Sebanyak 53,8% siswa menjawab kadang-kadang begadang semalaman untuk belajar menjelang ujian atau ulangan. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mungkin belum memiliki pola belajar yang teratur, yang dapat berdampak negatif pada kualitas tidur dan konsentrasi di sekolah.

Selain itu, 38,5% siswa menjawab kadang-kadang membaca catatan atau buku pelajaran setiap pulang sekolah untuk mengingat pelajaran. Angka ini menunjukkan bahwa meskipun ada kesadaran akan pentingnya belajar mandiri, sebagian besar siswa belum konsisten dalam melakukannya. Untuk meningkatkan hasil belajar, kebiasaan belajar yang lebih rutin perlu dibangun.

Selanjutnya dalam hal mengerjakan tugas dan PR, 50% siswa menjawab kadang-kadang mengerjakan tugas atau PR di sekolah. Hal ini mengindikasikan adanya kecenderungan menunda tugas, yang mungkin berdampak pada hasil pembelajaran. Menariknya, 38,5% siswa menyatakan selalu bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, yang menunjukkan bahwa sebagian siswa tetap memiliki motivasi yang kuat dalam menjalani tugas sekolah.

Selanjutnya juga dalam hal perilaku di kelas, 53,8% siswa menjawab kadang-kadang berbicara dengan teman sebangku ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, yang dapat mengganggu konsentrasi mereka dan teman sekelas. Namun, di sisi lain, 69,2% siswa menjawab selalu mendengarkan setiap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada gangguan sesekali, sebagian besar siswa tetap berusaha memperhatikan pelajaran. Selain itu, 44% siswa sering aktif dalam diskusi dan tanya jawab dengan guru mata pelajaran, yang merupakan tanda positif dari keterlibatan siswa dalam pembelajaran aktif. Keterlibatan ini penting untuk memperkuat pemahaman materi dan mendorong partisipasi aktif dalam kelas.

Dan juga pada saat jam kosong, 42,3% siswa menjawab kadang-kadang pergi ke kantin atau bermain di kelas, dan 34,6% siswa mengaku selalu atau kadang-kadang mengobrol dengan teman di dalam atau di luar kelas saat tidak ada guru. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat tidak ada pengawasan guru, sebagian besar siswa cenderung mengalihkan perhatian ke aktivitas sosial atau non-akademik. Meski hal ini tidak sepenuhnya buruk, namun dapat menjadi tanda bahwa waktu belajar kurang dimanfaatkan secara optimal.

Dan juga terkait dengan perilaku yang kurang mendukung pembelajaran, 53,8% siswa kadang-kadang mengantuk atau melamun di kelas, yang mungkin terkait dengan kebiasaan begadang sebelumnya. Selain itu, 96% siswa menjawab tidak pernah menggunakan HP di kelas saat guru menjelaskan pelajaran, yang merupakan kebiasaan positif dan menunjukkan bahwa penggunaan teknologi tidak menjadi penghalang utama dalam pembelajaran di kelas.

Namun, perilaku seperti meminta izin ke kamar mandi saat jam pelajaran juga teridentifikasi sebagai gangguan potensial, di mana 73,1% siswa menjawab kadang-kadang meminta izin ke kamar mandi saat jam pelajaran berlangsung. Kebiasaan ini mungkin

merupakan bentuk penghindaran dari pelajaran atau sekadar kebiasaan yang tidak produktif.

Serta Keterlibatan dalam Kegiatan Ekstra dan Tanggung Jawab Rumah. Menariknya, 57,7% siswa menjawab tidak pernah mengikuti les, bimbingan belajar, atau belajar kelompok di luar jam sekolah. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mungkin tidak mendapatkan dukungan belajar tambahan di luar sekolah, yang bisa berpengaruh terhadap pemahaman materi yang lebih mendalam. Di sisi lain, 53,8% siswa menghabiskan waktu belajar untuk membantu pekerjaan orang tua. Meskipun membantu orang tua merupakan hal yang baik, namun jika waktu yang dihabiskan terlalu banyak, hal ini dapat mengganggu konsentrasi siswa saat belajar.

Selanjutnya motivasi Belajar dan Kedisiplinan, beberapa indikator menunjukkan adanya kedisiplinan dan motivasi yang baik di kalangan siswa. 69,2% siswa selalu mengerjakan tugas atau ujian dengan usaha sendiri dan tidak menyontek, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki integritas dalam menyelesaikan tugas akademik mereka. Selain itu, 53,8% siswa menjawab tidak pernah belajar hanya jika mata pelajaran tersebut mereka sukai. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak pilih-pilih dalam mempelajari mata pelajaran, yang merupakan tanda positif dalam hal sikap terhadap pembelajaran.

Dan selanjutnya Terkait dengan manajemen waktu, 42,3% siswa kadang-kadang lupa waktu karena asyik melakukan hobi. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan waktu antara kegiatan belajar dan kegiatan rekreasi masih perlu diperbaiki agar siswa dapat lebih seimbang dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil asesmen ini, beberapa poin penting dapat disimpulkan terkait kesulitan belajar siswa/I kelas VII.1 SMP Negeri 15 Dumai.

1. Sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang baik, tetapi perlu didukung dengan kebiasaan belajar yang lebih terstruktur dan konsisten.
2. Gangguan internal seperti mengantuk, melamun, serta perilaku yang kurang produktif selama jam kosong masih perlu mendapat perhatian.
3. Meski siswa cenderung tidak menggunakan gadget di kelas, pengawasan dan dorongan lebih lanjut diperlukan agar mereka tetap fokus dan tidak teralihkan selama pelajaran.
4. Keterlibatan siswa dalam tugas dan ujian tanpa menyontek menunjukkan adanya integritas akademik, yang merupakan nilai positif dalam proses pembelajaran.
5. Dukungan belajar tambahan di luar sekolah, seperti bimbingan belajar, bisa menjadi area yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Melalui pembahasan ini, diharapkan hasil asesmen ini dapat menjadi landasan untuk memperbaiki strategi pembelajaran di SMP Negeri 15 Dumai, khususnya dalam meminimalkan kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa kelas VII.1.

DAFTAR REFERENSI

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Bambang Warsita. *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: Rineka Cipta. 2008.
- Muhaibin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.2009.
- Creswell, J. W. (2012). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: SAGE Publications.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.